

28/M/UT/9/2000

**PENGARUH MENGERJAKAN TES FORMATIF TERHADAP TINGKAT
KEBERHASILAN MAHASISWA D II DALAM PROSES TUTORIAL BAHASA
INDONESIA 4 PADA POKJAR MOJOWARNO - JOMBANG**

od

**OLEH
DRS. SUGIRAN
NIP. 130 877 488**

**LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 1999/2000**

Lembar Pengesahan
Laporan Penelitian Lembaga Penelitian-UT

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Mengerjakan Tes Formatif Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa D-II dalam Proses Tutorial Bahasa Indonesia 4 Pada Pokjar Mojowarno- Jombang
b. Bidang Penelitian : Bidang Ilmu
c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mula
d. Bidang Ilmu : -
2. Ketua Peneliti
a. Nama lengkap dan gelar : Drs. Sugiran
b. NIP. : 130 877 488
c. Golongan kepangkatan : Penata/ IIIc
d. Jabatan akademik : Lektor Madya
e. Fakultas/Unit kerja : FKIP-UT/UPBJJ-UT Surabaya
3. Anggota :
a. Jumlah anggota : -
b. Nama anggota/Unit kerja : -
1. - / - / -
2. - / - / -
4. Lama Penelitian : 3 (tiga bulan)
5. Biaya Penelitian : Rp 285. 000,00 (Dua Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah).
6. Sumber Biaya : -

Jombang, 26 April 2001


Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Surabaya


Dr. H. Supari Muslim, M.Pd
NIP. 130 805 388

Mengetahui,
Pembimbing,


Drs. Sri Perwosarono
NIP. 130 057 665


Ketua Peneliti,


Drs. Sugiran
NIP. 130 877 488

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UT


WBP. Simanjuntak, M.Ed , Ph.D
NIP. 130 212 017

Mengetahui,
Kepala Puslitga


Daryono, S.H., MA.
NIP. 131 866 185

ABSTRAK

PENGARUH MENERJAKAN TEST FORMATIF TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MAHASISWA D - II DALAM PROSES TUTORIAL BAHASA INDONESIA 4 DI POKJAR MOJOWARNO - JOMBANG

Tutor hendaknya membuat persiapan terlebih dahulu sebelum mengadakan tutorial. Baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Untuk mengetahui tercapai atau tidak program yang telah dibuat oleh tutor perlu diadakan penilaian/tes. Jenis tes yang tepat untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program adalah dengan tes formatif. Maka dari itu hendaknya tutor selalu mengadakan tes formatif. Sedangkan soal formatif dapat dari dalam modul maupun buatan tutor.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui sejauhmana keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan tes formatif yang tersedia dalam modul, tanpa melihat kunci jawaban sebelumnya.
2. Ingin mengetahui sejauhmana mahasiswa belajar mandiri agar dapat menjawab soal tes formatif dan mengikuti tutorial
3. Ingin mengetahui pengaruh mengerjakan tes formatif terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa D-II dalam proses tutorial Bahasa Indonesia 4.

Rumusan masalah yang diharapkan dalam penelitian ini adalah” Adakah pengaruh mengerjakan tes formatif terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa D-II dalam Proses tutorial Bahasa Indonesia 4 di Pokjar Mojowarno – Jombang ?

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa di Pokjar Mojowarno – Jombang, dan sampel yang digunakan adalah 18 mahasiswa yang hadir pada saat tutorial bahasa Indonesia 4 ,modul 3 kegiatan belajar 1,2,3,dan 4.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh digunakan analisis data Chi Kuadrat.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan mahasiswa mengerjakan tes formatif terhadap tingkat keberha-

silan mahasiswa dalam proses tutorial. Sehingga hipotesis yang mengharapkan ada pengaruh mengerjakan tes formatif terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa D-II dalam proses tutorial bahasa Indonesia 4 di Pokjar Mojowarno – Jombang ditolak.

Kata Pengantar

Penyusun bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah- Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan penelitian Pengaruh Mengerjakan Tes Formatif Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa D-II Dalam Proses Tutorial Bahasa Indonesia 4 di Pokjar Mojowarno – Jombang.

Selain itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Sh. Poerwosarno selaku pembimbing yang telah bersusah payah memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Ucapan yang sama penyusun tujukan kepada Bapak Drs. EC. H. Karjadi Mintaroem, MS. sebagai Kepala UPBJJ – UT Surabaya.

Demikian juga penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan penelitian ini.

Akhirnya penyusun berharap mudah – mudahan laporan penelitian ini dapat bermanfaat.

Penyusun

BERITA ACARA
PENYELENGGARAAN SEMINAR AKADEMIK

Pada hari ini : Sabtu, tgl. 11 Desember tahun Seribu Sembilan ratus Sembilan Puluh Sembilantelah diselenggarakan seminar akademik di lingkungan Dosen PGSD koordinasi Jombang, UPBJJ Surabaya:

Waktu : 08.00 s.d. 10.00
Tempat : Ruang Dosen PGSD FKIP -UT di Jombang
Alamat : Jl. Dr. Sutomo 75 Jombang
Jumlah Peserta : Tujuh
Penyaji ~~XXXXXXXX~~: Drs. Sugiran
Judul ~~XXXXXXXX~~ : Pengaruh Mengerjakan Tes Formatif Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa D-II Dalam Proses Tutorial Bahasa Indonesia 4 pada Pokjar Mojowarno-Jombang

Moderator : Drs. Abdul Faqih, S.Pd

Daftar Hadir :

1.Drs.Shamin Poerwosarono

2.Drs. Aly Fauzi As.

3.Drs. Zainul Ikhsan

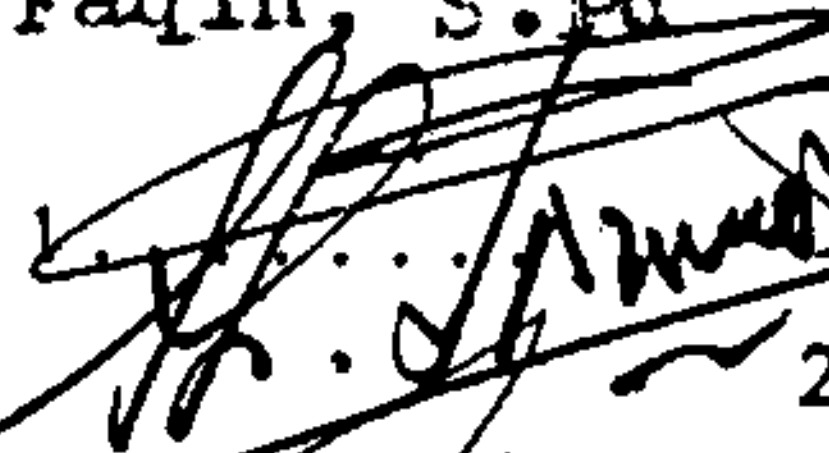

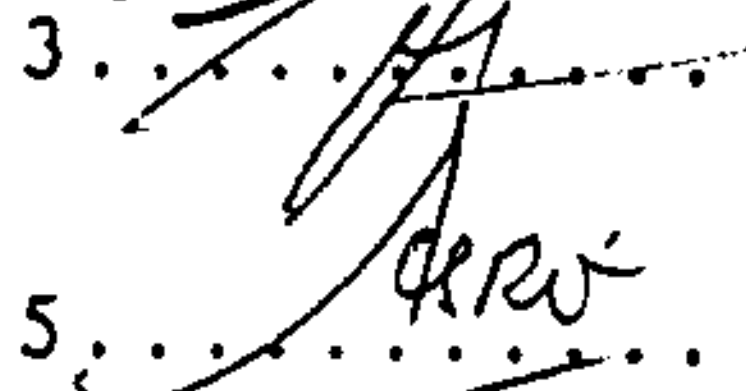

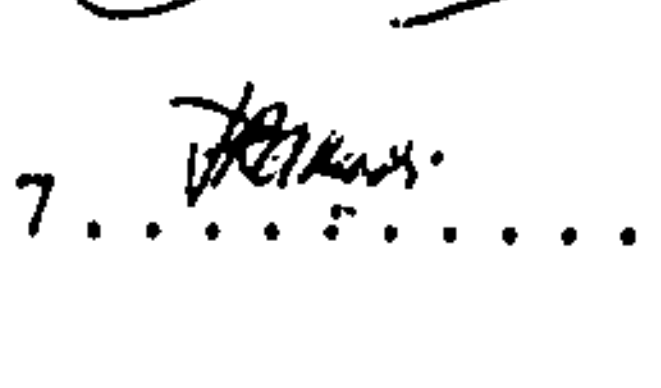
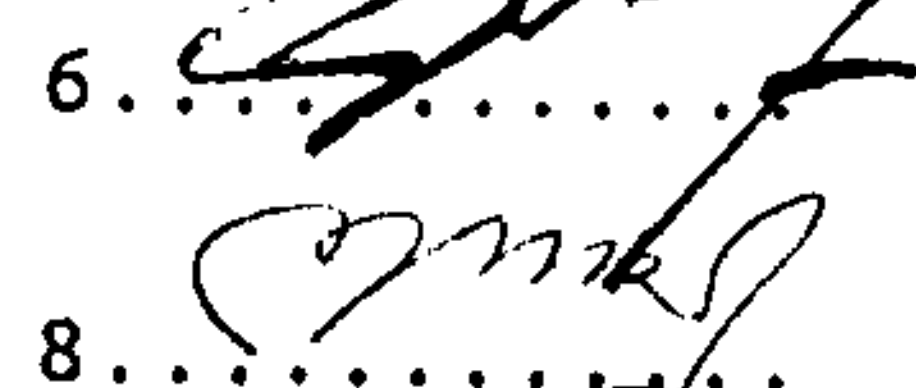
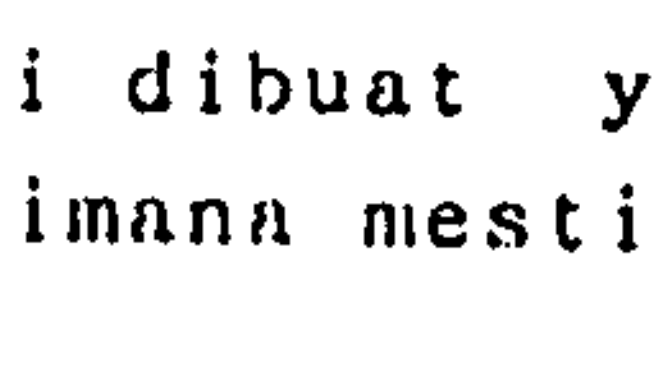
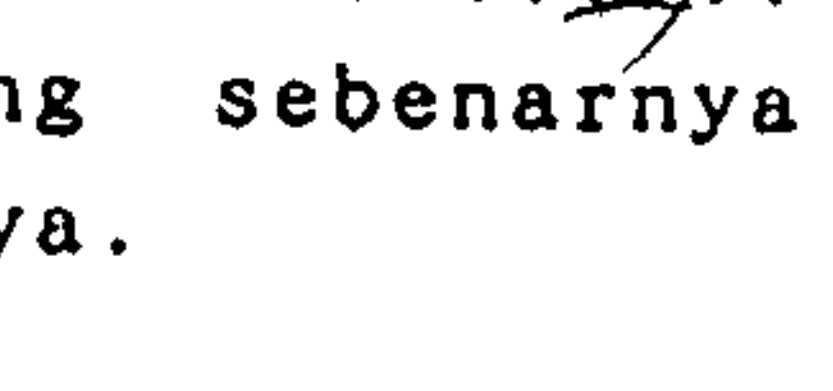
4.Dra.Sri Tresnaningsih

5.Dra.Wuwuh Asrining Surasmi

6.Drs. Sugiran

7.Drs. Pramonoadi

8.Drs. Abdul Faqih

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 
6. 
7. 
8. 

Demikian berita acara ini dibuat yang sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator


Drs. Shamin Poerwosarono
Nip. 130 057 665.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
B. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
B. Pengertian Dan Fungsi Tes Formatif.....	6
B.Persiapan Dan Model Tutorial.....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	14
A. Populasi Dan Sampel.....	14
B. Metode Pengumpulan Data	15
C. Metode Analisis Data.....	17
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	19
A. Penyajian Data.....	19
B. Analisis Data.....	23
BAB V PENUTUP	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran – Saran.....	26
KEPUSTAKAAN.....	27
LAMPIRAN.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan tutorial yaitu tutor, mahasiswa, sarana/modul, dan pengelola.

Tutor yang dimaksudkan adalah tutor daerah. Tutor daerah yaitu tutor yang membimbing dan memberikan tutorial di tingkat Kabupaten/Kodya atau di tingkat Kecamatan yang terdapat pokjar PGSD setara D-II. Siapa yang memilih tutor daerah? Yang memilih dan mengusulkan seseorang menjadi tutor daerah adalah para pengelola di tingkat kecamatan atau tingkat Kabupaten. Dalam memilih tutor daerah sudah ada petunjuk untuk ini. Petunjuk yang dimaksud seperti berikut: "... Tugas dan wewenang pengelola di dikdasgu, bersama dengan Kabid Dikdas dan Dinas P dan K setempat memilih calon tutor. "(PGSD 02, 1997 : 27).

Yang dapat diangkat sebagai tutor adalah mereka yang mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

1. Berpendidikan minimal D III kependidikan atau yang sederajat dan relevan dengan mata kuliah yang ditutorialkan.
2. Berpengalaman menatar/mengajar alon guru SD atau guru SD.
3. Menguasai strategi belajar aktif dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk matakuliah yang ditutorialkan.
4. Mempunyai integritas, kepribadian, dan loyalitas yang tinggi terhadap profesi keguruan. (PGSD 02 , 1997 : 34).

Para tutor yang dipilih oleh pengelola daerah masih banyak yang belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan seperti di atas. Misalnya, relevansi dengan matakuliah yang ditutorialkan. Pengelola menunjuk tutor daerah tanpa melihat ketentuan yang ada, biasanya menunjuk teman dekatnya. Walaupun bidang keahliannya tidak relevan dengan mata kuliah yang akan ditutorialkan. Para tutor tersebut belum tentu mempunyai strategi belajar aktif, sebab para tutor yang ditunjuk oleh pengelola di tingkat kecamatan biasanya pegawai

Dikbud setempat yang tidak berprofesi sebagai pendidik. Hal ini terbukti dari para peserta penataran tutor daerah tahun 1998, 40 % adalah pegawai kantor dan kepala sekolah. Pemilihan tutor seperti di atas menyimpang dari kriteria yang ada.

Para tutor baik yang mempunyai profesi yang relevan maupun tidak sebagai pendidik, dituntut yang bersangkutan kreatif. Mau membaca modul, mencari buku penunjang, membuat program tutorial selama satu semester, berusaha mencari sumber yang berkaitan dengan mata kuliah yang ditutorialkan jika modul belum ada, dan mempunyai strategi belajar aktif.

Tutor perlu mengadakan penilaian terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Penilaian yang dimaksud berkaitan dengan program, pelaksanaan, dan hasil belajar yang telah direncanakan tutor. Penilaian terhadap pelaksanaan diadakan pada saat proses tutorial berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeti Mulyati sebagai berikut: " ... Tentu saja harus juga dipertimbangkan evaluasi terhadap proses belajar, di samping evaluasi terhadap hasil belajar. Evaluasi terhadap proses belajar mengacu kepada usaha – usaha yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kemampuan dirinya guna mencapai tingkat kemajuan belajar yang seoptimal – optimalnya." (Yeti Mulyati, 1998 : 8.6).

Penilaian proses ditujukan kepada partisipasi mahasiswa dalam tutorial. Mahasiswa yang telah membaca modul tentu saja telah siap mengikuti tutorial bila dibandingkan dengan mahasiswa yang belum membaca sama sekali. Pada waktu tutorial berlangsung mahasiswa harus aktif membahas, mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Dengan demikian mahasiswa harus sudah siap materi yang akan dibahas pada waktu tutorial. Selain partisipasi mahasiswa yang dinilai, juga tanggung jawab mahasiswa terhadap berlangsungnya tutorial. Tanggung jawab ini tampak pada penyelesaian tugas yang diberikan oleh tutor. Satu minggu sebelum tutorial berlangsung biasanya tutor memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membaca modul atau membuat rangkuman isi modul dengan kata – kata sendiri. Tanggung jawab mahasiswa terhadap proses tutorial dapat dilihat pada waktu

menyampaikan pendapat / ikut membahas atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi bersama.

Penilaian dapat juga diberikan pada kerjasama antarmahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada waktu pelaksanaan diskusi. Akan terlihat mahasiswa yang sudah siap terhadap bahan tutorial dari kerjasama dalam diskusi tersebut. Sedangkan mahasiswa yang belum membaca modul dan tidak dapat memahami isinya dalam pembahasan/menyampaikan pendapat sering ke luar dari masalah yang sedang didiskusikan.

Dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi para mahasiswa perlu memperhatikan sikap terbuka. Sikap yang menghargai pendapat orang lain, tidak melihat siapa yang berbicara, tetapi pendapat itu yang perlu diperhatikan. Tidak emosional dan tidak menganggap pendapatnya sendiri yang benar. Dengan memperhatikan sikap – sikap seperti di atas kerjasama antarmahasiswa dalam memecahkan masalah akan terlaksana dengan baik dan lancar tanpa menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain. Kesimpulan yang diperolehnya pun merupakan hasil kerjasama bersama dalam diskusi.

Tes dalam proses tutorial dapat dilaksanakan dengan cara tertulis, lisan, dan perbuatan. Secara lisan pada sela – sela pembahasan, tutor dapat menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sedangkan tes perbuatan dapat dilakukan tutor dengan cara mengadakan pengamatan terhadap penampilan/aktivitas pada waktu tutorial berlangsung, misal, kerjasama antarmahasiswa, inisiatif mahasiswa. Karena penilaian perbuatan ini dalam bentuk pengamatan hendaknya tutor membuat lembar pengamatan terlebih dahulu atau menentukan format penilaian lebih dahulu. Tentang tes perbuatan Yeti Mulyati berpendapat: "... Tes perbuatan yakni alat penilaian yang penugasannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan, dan pengerjaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan.... " (Yeti Mulyati, 1998: 8.10).

Untuk mengetahui tujuan yang terdapat dalam perencanaan dapat terapai atau tidak , tutor perlu mengadakan tes formatif. Atau untuk menjajaki kemampuan/ penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah ditutorialkan perlu

diadakan tes formatif. Penilaian yang diberikan oleh tutor sebatas penilaian formatif atau sering disebut tes harian. Selesai pembahasan pokok bahasan tertentu, mahasiswa diberi tes. Dari hasil tes formatif tutor dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan proses tutorial yang telah dilaksanakan. Dengan demikian berdasarkan hasil tes formatif tersebut, tutor dapat memperbaikinya pada pokok bahasan/ pertemuan berikutnya dalam materi tutorial yang berlainan. Selama ini tutor tidak pernah mengadakan ulangan/penilaian formatif. Materi yang terdapat pada bahan belajar/ modul sudah terbicarakan semua selama satu semester merupakan suatu keuntungan besar. Sering materi yang terdapat dalam modul tidak terselesaikan pembahasannya. Alasan yang sering digunakan oleh tutor dan mahasiswa adalah modul terlambat datang/diterima mahasiswa, sehingga pelaksanaan tutorial menunggu datangnya modul.

B. Rumusan Masalah

Tutorial merupakan proses yang terus - menerus dilakukan selama satu semester. Selama materi yang ada dalam satu semester belum selesai. Dari pokok bahasan yang satu ke pokok bahasan yang berikutnya sering tidak ada hubungannya. Oleh karena itu untuk mengetahui penguasaan bahan belajar setiap pokok bahasan perlu diadakan penilaian/tes. Hal ini sesuai dengan buku petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar sebagai berikut: "... Akan tetapi, jika pokok bahasan selesai diajarkan dalam sekali pertemuan, maka perlu disediakan waktu untuk melakukan penilaian." (Depdikbud, 1984 : 14).

Dari analisis hasil penilaian terhadap belajar mahasiswa yang telah dilaksanakan, tutor mengidentifikasi kesulitan, ketidaktercapaian tujuan yang telah direncanakan . Dengan adanya analisis tersebut tutor mengambil tindakan mengulang materi yang telah ditutorialkan atau melanjutkan kepada materi berikutnya. Jika sebagian besar mahasiswa belum menguasai terhadap materi tertentu hendaknya tutor mengadakan perbaikan. Hal ini sesuai dengan petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Kurikulum Pendidikan Guru sebagai berikut: "... Apabila sebagian besar Siswa belum menguasai bahan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Tes Formatif

Melihat dua istilah yaitu penilaian dan tes merupakan istilah yang berkaitan erat, maka pada penelitian ini penulis menggunakannya secara bergantian.

Penilaian yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang kemudian digunakan landasan untuk mengambil suatu keputusan, sedangkan tes yaitu alatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djago Tarigan sebagai berikut: "... Masukan yang Anda peroleh mengenai keadaan siswa itu merupakan hasil evaluasi. Hasil evaluasi itu Anda manfaatkan secara spontan dalam tindak lanjut dan rencana untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat Anda lakukan bila kegiatan penilaian dilakukan terus – menerus selama masa pembelajaran dan menggunakan alat evaluasi tes dan nontes secara selimbang." (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah, 1997: 8.5).

Dalam bukunya Pendidikan Bahasa Indonesia I berpendapat sebagai berikut: "... Penilaian adalah tahap terakhir dari keseluruhan proses belajar mengajar, termasuk Proses Belajar Mengajar Menyimak." (Djago Tarigan, 1991 : 441).

Selain itu Yeti Mulyati berpendapat sebagai berikut: "... Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa istilah evaluasi pendidikan / pengajaran mengacu kepada suatu proses kegiatan yang dilakukan guru guna mendapatkan informasi/ data mengenai hasil belajar siswa dan mengolah serta menafsirkan menjadi nilai – nilai . Hasil evaluasi itu diperlukan guna dijadikan landasan untuk berbagai keputusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran...." (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi, 1998 : 8.6).

Jenis tes yang terdapat di Universitas Terbuka ada tes tengah semester, PKM dan Ujian Akhir Semester. Hal ini ditegaskan pada buku PGSD 02 Sistem Penyelenggaraan Program D – II PGSD guru Kelas sebagai berikut: " ... Ujian diberikan pada setiap akhir semester (UAS) dan akhir kegiatan PKM (ujian PKM) . Di samping itu ada tugas mandiri yang berbentuk tes obyektif atau uraian

yang dikerjakan di rumah, serta berbagai tugas praktikum/ praktik dari mata kuliah tertentu. " (Depdikbud, 1997 : 4).

Tes formatif di Universitas terbuka berbeda dengan tes formatif yang terdapat di Perguruan Tinggi lain. Perbedaan itu terletak pada keberadaan dan penilaiannya. Keberadaan tes formatif Universitas Terbuka terdapat pada modul, setiap akhir kegiatan belajar. Penilainya mahasiswa sendiri yang menilai keberhasilannya atau setelah mahasiswa menjawab pertanyaan yang tersedia dalam modul, kemudian mencocokkan jawabannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang terdapat dalam buku Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi sebagai berikut: "... cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar. " (Depdikbud , 1998 : 3.48).

Ahli lain berpendapat tentang tes formatif sebagai berikut: "... Penilaian formatif, penilaian ini dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran. Penilaian ini bertujuan mengetahui sejauhmana tujuan Instruksional khusus setiap bahan pelajaran telah terapai. Penilaian ini dilakukan dengan mempergunakan test hasil belajar, kuesioner ataupun cara lain yang sesuai.: (Depdikbud, 1986: 3).

Yeti Mulyati berpendapat sebagai berikut: "... Ulangan harian ini dikenal juga dengan istilah " tes formatif ". Jenis tes ini biasanya dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu atau beberapa pokok bahasan tertentu. Penentuan alokasi waktu , alat evaluasi yang digunakan, bentuk tes, dan lain – lain tergantung kepada kebijaksanaan dan pertimbangan guru kelas yang bersangkutan/ masing – masing." (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi, 1998 : 8.8).

Selain pengertian evaluasi/ penilaian yang telah disebutkan di atas, fungsi evaluasi pun ada beberapa ahli berpendapat sebagai berikut: "... Penilaian kegiatan dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis – garis besar program pengajaran atau dalam perangkat

perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbunyi...Penilaian dilakukan untuk mengubah kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tertulis. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan berbahasa Indonesia yang telah dicapai, perlu diukur melalui empat keterampilan berbahasa...." (Buku Penjelasan Kurikulum Sekolah Dasar 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 1994/ 1995 : 14).

Dalam buku Sejarah Sastra Indonesia dikemukakan sebagai berikut: "... Evaluasi tidak hanya sekedar membuat butir soal dan memeriksa hasil belajar siswa, tetapi merupakan suatu proses kegiatan yang menghasilkan laporan. Laporan inilah yang dianalisis untuk mendapatkan umpan balik. Dari umpan balik bisa dilihat kelemahan, misalnya TPK tidak tercapai, karena materi pelajaran , strategi , alat evaluasi, dan lain – lain kurang relevan. " (Zulfahnur Z. F. dkk. , 1997/1998 : 9.42).

Selain pendapat di atas, dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Sistem Penilaian dikemukakan sebagai berikut: "...Penilaian ini berfungsi memberi umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar ... " (Depdikbud , 1986 : 3).

B. Persiapan Dan Model Tutorial

Sebelum tutorial berlangsung, tutor hendaknya membuat persiapan / rancangan program terlebih dahulu, agar tutorial terarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Rancangan yang dibuat tutor sama dengan rancangan yang dibuat oleh seorang pengajar yang lainnya. Rancangan tersebut mengandung tujuan, materi , metode, alokasi waktu, dan penilaian.

Dalam pembuatan rancangan program tutorial, tutor tidak perlu menganalisis kurikulum terlebih dahulu, tetapi menganalisis/ memahami yang terdapat dalam bahan belajar/ modul. Misal, mengenal tujuan dalam modul sudah dicantumkan tujuan khusus yang ingin dicapai setelah mahasiswa mempelajari modul. Tujuan tersebut tidak menyebutkan setelah tutorial, tetapi setelah mempelajari modul. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeti Mulyati sebagai berikut: "... Untuk mencapai tujuan di atas, Anda harus mempelajari modul ini dengan sebaik –baiknya.... " (Pendidikan Bahasa Dan Sastra

Indonesia Di Kelas Tinggi, 1998: 4. 21). Yang diharapkan oleh Universitas terbuka para mahasiswa adalah belajar mandiri, sehingga kata – kata yang berkaitan dengan tujuan pada modul setelah mempelajari modul dengan dengan sebaik – baiknya. Walaupun demikian pada waktu tutor membuat rancangan tutorial, tujuan tersebut yang diambil dan digunakan sebagai acuan tutorial atau tujuan yang ingin dicapai dalam tutorial.

Berkaitan dengan bahan tutorial adalah semua bahan yang terdapat dalam modul. Tutor tidak mungkin menuliskan semua materi dalam modul ke dalam persiapannya/ dalam program. Tetapi tutor dapat membuat rangkuman terlebih dahulu atau mencari materi esensialnya yang ada dalam modul , kemudian menuliskannya dalam program tutorial.

Metode/ strategi tutorial yang akan digunakan dalam pelaksanaan tutorial tidak terdapat dalam modul. Tutor dapat memilih menentukan sendiri strategi yang sesuai untuk melaksanakan tutorial. Tutor yang sudah berpengalaman memberikan tutorial, tentu pandai memilih strategi tutorial yang tepat .

Alokasi waktu, perlu juga mendapat perhatian pada waktu membuat perencanaan tutorial. Tutor harus dapat menggunakan waktu dalam satu semester setepat mungkin. Tutor harus mempertimbangkannya dengan banyaknya materi yang harus diselesaikan selama satu semester. Dalam buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial PGSD 04 terdapat rincian waktu , misal, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi yang terdiri atas 3 SKS diberi waktu 1 x pertemuan 90 menit sebanyak 8 kali pertemuan. (PGSD 04, 1997 : 8). Jadi tutor harus dapat membagi waktu 3 SKS yang terdiri 8 pertemuan berisi 9 modul. Agar pembagiannya tepat, tutor harus menganalisis dahulu materi dalam modul. Materi modul yang diperkirakan sulit, dan belum pernah diperoleh mahasiswa pada semester sebelumnya diberi waktu banyak, sedangkan materi yang diperkirakan mudah atau pernah diperoleh pada semester sebelumnya diberi waktu sedikit. Selain hal tersebut di atas perlu juga diperhatikan kapan tutorial dimulai. Apakah 8 pertemuan tersebut dapat terlaksana sepenuhnya. Suatu misal, Ujian Akhir Semester bulan Februari, tutorial dimulai bulan Oktober (alasan pengunduran waktu tutorial menunggu

modul diterima mahasiswa). Dari Oktober sampai dengan Pebruari ada 4 bulan. Satu bulan ada 4 minggu. Jadi selama satu semester ada 16 minggu. Jika dua minggu sekali tutorial, waktu 16 minggu pas 8 pertemuan. Tetapi jika tutorial dilaksanakan 3 minggu sekali, karena bersamaan dengan matakullah, waktu yang tersedia menjadi berkurang, sehingga kurang dari 8 pertemuan. Oleh karena itu tutor harus menganalisis materi dalam modul atau mencari materi sesensialnya kemudian dikaitkan dengan persediaan waktu yang ada. Dengan demikian pelaksanaan tutorial akan berjalan sesuai dengan waktu yang tersedia dan materi dalam modul dapat dibahas semuanya.

Berkaitan dengan penilaian, tutor sebaiknya mengadakan penilaian, baik secara lisan maupun secara tertulis. Diusahakan setelah selesai setiap pokok bahasan/ setiap modul atau satu kali tutorial berlangsung. Hal ini sesuai dengan buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial PGSD 04 sebagai berikut: "... Tahap penilaian, menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial, menggunakan hasil pemantauan sebagai umpan balik bagi tutor dan mahasiswa. " (Depdikbud PGSD 04 , 1997, 6).

Selain itu Sri Wardhani berpendapat sebagai berikut: " ... Penilaian ada dua macam, penilaian proses tutorial dan penilaian penguasaan materi. Penilaian proses tutorial didasarkan pada keaktifan mahasiswa selama diskusi berlangsung , sedang penguasaan materi didasarkan pada banyak sedikitnya masalah pada daftar masalah yang dapat diselesaikan oleh mahasiswa...." (Pengajaran Matematika dengan Komputer, 1991/ 1992: 5).

Jadi perencanaan tutorial perlu dibuat karena merupakan acuan bagi tutor dalam pelaksanaan tutorial. Hal ini ditunjang pendapat Mohamad Yunus sebagai berikut: "... Perencanaan adalah suatu kerangka kegiatan yang memandu aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan guru. Ia adalah skenario yang akan menuntun guru dalam mencapai tujuan pengajarannya secara optimal.... " (Anderson ,1989: 47 dalam makalah M. Yunus Perancangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pengajaran, 1997 : 2). Seperti halnya dalam Buku PGSD 04 dijelaskan bahwa peran tutor sebagai berikut : "... Membuat perencanaan tutorial, yang

berisi masalah, alternatif kegiatan tutorial serta tugas dan latihan yang harus dilakukan mahasiswa.... " (Depdikbud, 1997 : 3).

Menurut Soepadmo sebagai berikut: "... Penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP) bertujuan memperlancar mempermudah dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.... " (Materi Pembinaan PBM, 1992 : 18).

Setelah membuat perencanaan, kemudian dilanjutkan pelaksanaannya dengan strategi model tutorial yang dianggap sesuai dengan situasi pada saat itu. Tutorial merupakan suatu proses interaksi aktif antara tutor dengan mahasiswa dengan lingkungan belajar yang ditata oleh tutor. Tutor dan mahasiswa harus sudah membaca modul dan memahami modul. Memberi tanda atau mencatat masalah yang dijumpainya baik berupa konsep, istilah, kata – kata dan sebagainya yang dianggap sulit.

Pelaksanaan tutorial dapat dimulai dari pembukaan. Pembukaan yang terdiri dari mengingatkan masalah yang telah dibicarakan seminggu sebelumnya baik ada hubungannya dengan materi baru atau tidak. Menanyakan masalah atau tugas yang telah diberikan seminggu sebelumnya untuk dibahas dalam tutorial. Dapat juga mahasiswa disuruh menelaah masalah yang telah dipersiapkan tutor. Setelah pembukaan dilanjutkan kegiatan berikutnya pembahasan. Tutor menanyakan kepada mahasiswa ada tidaknya masalah yang telah diberikan kepadanya yang belum dapat diselesaikan. Jika ada masalah, hendaknya tutor menawarkan kepada mahasiswa lain untuk memecahkannya. Jika mahasiswa lain tidak ada yang dapat memecahkan masalah tersebut, tutor hendaknya membimbing ke arah pemecahan masalah/ membimbing mencari jalan keluar pemecahan. Setelah dengan cara tersebut semua mahasiswa tetap tidak ada yang dapat memecahkannya , maka jalan yang terakhir tutor menyampaikan pendapatnya. Tetapi, jika mahasiswa masih dapat memecahkan masalah yang dihadapi, tutor sebaiknya tidak segera menyampaikan pendapatnya. Diusahakan dalam tutorial, tutor tidak mendominasi pelaksanaan tutorial. Hal ini ditunjang oleh pendapat IGAK Wardani sebagai berikut : " ... Apapun penyebab masalah di atas, sebagai tutor harus mencari jalan keluar. Anda tidak dapat membiarkan kelas menjadi bisu, karena tidak ada yang bertanya, namun Anda juga tidak

dibenarkan mendominasi kelas (misalnya dengan ceramah yang berkepanjangan). “ (Konsep Dan Model Tutorial Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka , 1992 : 21).

Pada waktu tutorial berlangsung diharapkan mahasiswa lebih aktif. Untuk mengaktifkan mahasiswa peran tutor sangat penting. Tutor harus dapat memotivasi kepada mahasiswa agar mereka lebih giat belajar dan aktif pada waktu tutorial. Motivasi diberikan semenjak pertemuan pertama sebelum tutorial berlangsung. Sebelum tutorial para mahasiswa dan para tutor biasanya dikumpulkan oleh Kakancam untuk saling memperkenalkan. Pada kesempatan seperti inilah dapat digunakan tutor memberikan motivasi yang pertama kali kepada mahasiswa.

Selain itu sebelum tutorial berlangsung hendaknya mahasiswa diberi tugas, baik tugas membaca modul, membuat rangkuman dengan kata – kata sendiri, membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan tes formatif yang terdapat dalam modul. Hasil pekerjaan tugas – tugas tersebut dipertanggungjawabkan mahasiswa pada waktu tutorial. Suatu misal, semua mahasiswa diberi tugas membuat rangkuman modul 5. Rangkuman tersebut sebelum dikumpulkan kepada tutor, mahasiswa harus menyajikan di depan kelas, sedangkan mahasiswa yang lain menyimak dan diharapkan mengajukan pertanyaan/ tanggapan jika tidak sesuai dengan pendapatnya. Jika penyaji tidak dapat menjawab , tutor memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk menjawabnya. Demikian seterusnya secara bergilir sampai waktu tutorial habis dan semua mahasiswa menyajikannya di depan kelas.

Dapat juga dengan memberikan tugas menjawab pertanyaan. Soal diberikan seminggu sebelum tutorial berlangsung. Soal tersebut diusahakan rangkuman dari isi modul yang akan dibahas. Sehingga mahasiswa menjawab pertanyaan sekaligus sudah mengerti isi modul secara keseluruhan. Jumlah soal disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia pada saat tutorial. Sebelum pembahasan lebih lanjut para mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya. Di antara mahasiswa diharapkan ada yang melaporkan hasil pekerjaannya/ jawabannya, sedang yang menyimak.

Kemudian diadakan tanggapan terhadap laporan tersebut/ didiskusikannya. Pelaksanaan tutorial di atas seperti pelaksanaan tutorial dengan model PAT – UT III , dimulai dari persiapan menetapkan topik atau modul/ kegiatan belajar. Tutor menentukan modul yang akan dipelajari mahasiswa. Mahasiswa dibagi dalam kelompok yang terdiri 4 – 5 orang anggota. Bahan diskusi kelompok menggunakan materi dalam modul. Hasil diskusi dilaporkan pada saat pleno. Tutor sebagai fasilitator, pembimbing dan pengelola kegiatan diskusi kelompok dan presentasi pada saat pleno. Efektif dan efisiensi diskusi kelompok sangat ditentukan oleh kemampuan tutor sebagai pengelola kelas. Pada penutup tutor memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok. Hal – hal penting dari pertanyaan yang telah dibahas kelompok perlu diberikan penegasan atas pemecahan masalahnya. (Model PAT –UT III, 1996 : 41- 44).

Model tutorial tidak hanya seperti yang tersebut di atas, dapat juga tutor menyajikan pokok permasalahan, konsep , kaidah dan masalah penting yang diperlukan mahasiswa sesuai dengan materi modul ditunjang sumber dan bahan pendukung lainnya untuk melengkapi sajian tutor. Pada saat sajian berlangsung mahasiswa diharapkan memperhatikan secara saksama dan memanfaatkan sebagai sumber berkaitan dengan penguasaan materi untuk menghadapi tes, baik tes buatan tutor maupun tes akhir semester. Setelah tutor menyajikan suatu konsep, kemudian diadakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok berfungsi untuk memunculkan pendapat, pemecahan masalah, dan penyelesaian tugas. Dari diskusi kelompok ini diharapkan dapat ditemukan berbagai pendapat dan pandangan , cara pemecahan masalah serta cara menghadapi suatu masalah. Dari diskusi kelompok tersebut diperoleh juga persamaan persepsi dan akhirnya persamaan kesepakatan. Terakhir tutor memberikan tes untuk mengetahui kemampuan masing – masing individu terhadap penguasaan materi. Juga diberikan silang tanya, tujuannya meningkatkan kemampuan penguasaan bahan sesuai dengan tujuan dan masalah yang diberikan dalam tes. Tindakan tutor yang terakhir adalah memberikan penguatan, untuk memantapkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi dalam modul. (Model PAT – UT I, 1996 : 31 – 35).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

Pokjar yang terdapat di Kabupaten Jombang ada beberapa, di antaranya Pokjar Kesambem, Kudu, Pokjar Mojoagung, dan Pokjar Mojowarno. Di antara Pokjar tersebut, penulis memberikan tutorial di Pokjar Mojowarno. Matakullah yang diberikan adalah Pendidikan Bahasa Indonesia 4. Oleh karena itu Pokjar Mojowarno yang dijadikan populasi penelitian. Hal ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tutorial tutor yang melaksanakannya. Maka dari itu tutorial yang tepat mengadakan penilaian, terutama penilaian tes formatif dan tugas mandiri. Ketiga hal di atas sangat erat, dan keberhasilan suatu program serta pelaksanaan dapat diketahui dengan mengadakan penilaian. Seperti pendapat Yeti Mulyati sebagai berikut : "... Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam mata rantai proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai pengelola program belajar mengajar sangat berkepentingan dengan hal ini...." (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi , 1998 : 8. 1).

Berdasarkan alasan di atas yang dijadikan populasi oleh penulis adalah Pokjar Mojowarno. H. Hadari Nawawi berpendapat bahwa: "... Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda – benda, hewan , tumbuh- tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. " Demikian juga Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi dan penelitian polpulasi sebagai berikut : "... populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus." (Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 1993 : 102).

Jumlah mahasiswa Pokjar Mojowarno semuanya ada tiga puluh orang. Pada waktu tutorial yang hadir biasanya kurang dari jumlah tersebut. Hal ini

dapat dimaklumi karena Pokjar ini mahasiswanya merupakan gabungan dari beberapa guru di beberapa kecamatan. Mahasiswanya bertempat tinggal sangat jauh dari tempat tutorial. Pokjar ini merupakan Pokjar bantuan dari Pemerintah Daerah/ Gubernur. Sehingga pada waktu peneliti memberikan tes untuk penelitian ini yang hadir hanya delapan belas mahasiswa. Untuk itu delapan belas orang yang hadir dan telah menjawab soal tes, penulis jadikan sebagai sampel dari pokjar mojawarno. Suharsimi Arikunto berpendapat: "... Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti...." (Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 1993 : 104).

Selain itu Sutrisno Hadi berpendapat sebagai berikut : "... Sebagian dari populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. " Statistik Jilid 2 1987 : 221).

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dan sampel pada penelitian ini sama adalah satu Pokjar yang terdiri delapan belas mahasiswa.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, menggunakan metode tes. Menggunakan alat tes karena ingin mengetahui hasil belajar mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan atau penguasaan bahan belajar. Mahasiswa mengerjakan dua tes yaitu tes formatif yang terdapat dalam modul dan tes buatan tutor. Tes formatif yang terdapat dalam modul sudah disertai kunci jawabannya. Tes buatan tutor dikerjakan mahasiswa setelah diadakan tutorial. Atau tes buatan tutor tersebut dikerjakan oleh mahasiswa, setelah mereka mengerjakan tes formatif yang terdapat dalam modul. Tes buatan tutor (peneliti) belum pernah diujicobakan, sehingga tutor belum mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Hal ini ditunjang pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut : "... Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji – coba berkali – kali sehingga tidak diketahui ciri – ciri dan kelemahannya. " (Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, 1993 : 192).

Tes yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah tes obyektif. Responden menjawab pertanyaan yang tersedia dengan cara memilih jawaban yang paling tepat. Penggunaan tes obyektif dimaksudkan agar peneliti pada waktu mengoreksi jawaban mahasiswa/ mengadakan penilaian tidak terpengaruh jawaban mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam buku penelitian Bidang Sosial sebagai berikut : “ ... Tes obyektif, bentuk ini disebut tes obyektif karena dalam memberikan nilai berupa angka, seseorang tester atau penilai tidak dipengaruhi oleh sikap subyektif. ” (H. Hadari Nawawi, 1983 : 126). Pada halaman lain, 30 dijelaskan sebagai berikut: “... Suatu tes dikatakan obyektif apabila dalam memberikan nilai kuantitatif terhadap jawaban, unsur subyektivitas penilai tidak ikut mempengaruhi. Untuk itu sebagaimana dikatakan terdahulu untuk suatu penelitian bentuk test obyektif adalah yang terbaik. ” (Penelitian Bidang Sosial, 1983 : 3).

Dalam buku materi pokok Penilaian Hasil Belajar dijelaskan bahwa tes obyektif mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya / kebalkannya sebagai berikut:

1. Dengan diharuskannya peserta uji memilih jawaban yang disediakan, maka dapat memberi kebebasan peserta uji yang terpimpin.
2. Mengukur pengetahuan fakta secara efisien dan meliputi skop materi yang luas.
3. Dapat untuk menilai secara obyektif, artinya dinilai oleh siapa pun hasilnya sama.
4. Memaksa peserta uji sebaik - baiknya, sebab sulit untuk berspekulasi terhadap suatu bagian dari seluruh materi yang harus dipelajari.

Kekurangan/ kelemahannya adalah:

1. Tidak memberi kesempatan kepada peserta uji melahirkan isi pikiran yang berkaitan dengan penguasaan materi belajar karena tidak diharuskan mengorganisasikan jawaban dengan kata – kata sendiri.
2. Memberi kemungkinan peserta uji, men⁶ba atau menerka jawaban. Untuk menghindarinya, maka dalam menyebarkan butir – butir soal atas tingkah laku belajar harus benar – benar dapat merangsang berpikir.
3. Diperlukan keterampilan/ ketelitian/ kejelian dalam menyebarkan butir –

butir soal , sehingga membutuhkan waktu relatif lama.

4. Kurang ekonomis dan memakan biaya ukup banyak bila dibandingkan dengan tes uraian. (H. Y. Waluyo, 1987 : 4.7 - 4.8).

C. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data, langkah penulis selanjutnya adalah menganalisisnya. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh , penulis menggunakan teknik analisis data Chi Kuadrat.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh, seperti halnya pada penelitian ini lebih tepat jika data yang diperoleh dianalisis dengan Chi Kuadrat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut: “ ... Jenis data akan menuntut teknik analisis data. Sebagai misal, hubungan data nominal dengan nominal tidak dapat dianalisis dengan teknik korelasi product – moment, tetapi sangat sesuai jika dianalisis dengan teknik Chi Kuadrat. “ (Suharsimi Arkunto, 1993 : 19).

Pendapat lain dari Sutirno Hadi sebagai Berikut: “... Chi Kuadrat paling tepat untuk digunakan pada data yang diperoleh dari sampel dan kategori – kategori yang terpisah (eksklusiv) satu sama lain.” (Statistik Jilid,² 1987 : 354). Demikian juga Mohamad Ali dalam bukunya Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi sebagai berikut: “... Penggunaan analisis Chi Kuadrat sangat sering dijumpai terutama bila peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi (O) dengan frekuensi yang diharapkan(E). Frekuensi yang diobservasi pada dasarnya merupakan frekuensi yang diperoleh dari hasil penelitian, sedangkan frekuensi yang diharapkan adalah frekuensi hipotesis atau teoritis....”

Adapun rumus bagun yang umum untuk Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari (observasi dalam) sampel.

f_n = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data yang disampaikan pada bab ini diperoleh melalui beberapa tahap. Tahap pertama peneliti menugaskan mahasiswa mengerjakan tes formatif yang ada dalam modul Pendidikan Bahasa Indonesia 4, modul 3 kegiatan belajar 1,2,3, dan 4. Tes formatif dikerjakan sebelum tutorial berlangsung. Pada waktu tutorial mahasiswa melaporkan rata – rata jawaban benar dari tes formatif yang terdapat dalam 4 kegiatan belajar tersebut. Tahap yang kedua, mahasiswa mengerjakan tes buatan tutor dalam proses tutorial.

Sehubungan dengan tahap – tahap di atas, maka pada penyajian data ini terdapat beberapa tabel. Tabel I berisi tentang rata – rata hasil tes formatif/nilai formatif, tabel II berisi hasil prestasi belajar/ nilai mahasiswa dalam proses tutorial, dan tabel III merupakan tabel silang antara nilai tes formatif dengan hasil prestasi belajar nilai mahasiswa dalam tutorial.

Adapun tabel – tabel yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel I

Berisi rata- rata hasil tes formatif/ nilai formatif, kegiatan belajar 1 sampai dengan kegiatan belajar 4.

No urut respoden		rata – rata nilai formatif
1		2
1.	!	8
2.	!	9
3.	!	8
4.	!	8
5.	!	8
6.	!	8

1	!	2
7.	!	8
8.	!	9
9.	!	9
10.	!	8
11.	!	8
12.	!	8
13.	!	9
14.	!	8
15.	!	8
16.	!	8
17.	!	8
18.	!	8

Tabel II**Berisi hasil prestasi belajar/ nilai mahasiswa dalam proses tutorial.**

No. urut responden		Nilai dalam proses tutorial	
1.	2.	1.	2.
1.		1	4
2.		1	5
3.		1	4
4.		1	4
5.		1	5
6.		1	5
7.		1	5
8.		1	4
9.		1	4
10.		1	6
11.		1	6
12.		1	5
13.		1	4
14.		1	5
15.		1	5
16.		1	5
17.		1	4
18.		1	4

Tabel III

Berisi nilai formatif dan nilai tes dalam proses tutorial. Hasil belajar dikonversikan ke dalam daya serap. Tabel ini merupakan tabel kerja.

Nilai tes	Daya Serap	Fo	Fh	Fo – Fh	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
Formatif	> 75%	18	9	9	81	9
	< 75%	0	9	-9	81	9
Dalam pro-	> 75%	0	9	-9	81	9
Ses Tutoriall	< 75%	18	9	9	81	9
Total		36	36	0	-	36

B. Analisis Data

Selama ini dugaan setiap orang , semua mahasiswa pasti belajar dengan tekun , baik mahasiswa tatap muka maupun mahasiswa yang belajar melalui Universitas Terbuka. Lebih – lebih mahasiswa tersebut adalah para Guru Sekolah Dasar. Setiap harinya berkecimpung dengan tugasnya di Sekolah Dasar memberi dorongan, saran kepada anak didiknya untuk belajar. Sering juga bila anak didiknya tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikannya, para guru sering memarahinya, karena siswanya tidak mau belajar. Dorongan , saran, anjuran yang sering dilontar oleh guru kepada anak didiknya untuk belajar merupakan hal yang sangat baik. Walaupun bagi para guru Sekolah Dasar yang menjadi mahasiswa, hal tersebut sulit diterapkan pada dirinya sendiri. Hal ini perlu disadari, bahwa para guru Sekolah Dasar adalah guru kelas, yang setiap hari harus menyiapkan beberapa materi untuk disampaikan kepada anak didiknya . Selain itu juga harus menyelesaikan administrasi kelas/ sekolah, serta masih ada tugas lain yang berkaitan dengan rumah tangga mereka. Jadi para guru Sekolah Dasar betul – betul penuh dengan tugas, baik berkaitan dengan kedinasannya maupun tugas keluarga, sehingga kesempatan untuk belajar sangat kurang.

Selain masalah tersebut di atas, masalah keterlambatan modul. Juga pembagiannya tidak secara perseorangan. Maksudnya setiap orang/ mahasiswa tidak menerima satu modul. Satu modul digunakan dua mahasiswa. Sehingga pada waktu mahasiswa diberi tugas membaca, hanya sebagian mahasiswa yang membaca, karena yang lain tidak menerima modul. Mahasiswa berusaha pinjam di Pokjar lain, tetapi sering dijawab masih digunakan, karena masih ada mahasiswa yang belum lulus.

Kedua masalah di atas dapat dipecahkan apabila mahasiswa betul – betul berusaha demi meningkatkan pengetahuannya melalui kuliah. Walaupun banyak tugas yang harus diselesaikan asalkan dapat membagi waktu, peraya diri dan bertanggung jawab semua tugas tersebut akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tidak hanya masalah di atas yang menjadi penghalang agar rajin membaca modul. Masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah dorongan dari keluarga, atas^o maupun dari teman sejawat. Masalah yang dihadapi setiap mahasiswa dalam keluarga tidak sama, sehingga cara mengatasinya pun berbeda- beda. Walaupun ada masalah pada keluarga, ada juga mahasiswa yang masih menyempatkan untuk mempelajari modul. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa yang minat belajarnya tinggi dan tujuan utamanya belajar di Universitas Terbuka adalah untuk menambah pengetahuan selain memperoleh ijazah.

Semua kendala di atas berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil jawaban mahasiswa pada tes dalam proses tutorial. Pada tes formatif hasilnya sangat memuaskan, karena daya serap mahasiswa rata-rata di atas ketentuan yang berlaku(75 %). Hal ini ditunjang pendapat yang dikemukakan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah pada Disain Tes Sumatif Paket Belajar SPG sebagai berikut: "... Daya serap dikatakan tinggi apabila paling sedikit 85% siswa yang belajar dengan paket Belajar mencapai nilai 75 ke atas. (Depdikbud, 1986: 8).

Kalau kita periksa tabel kerja di atas, dengan frekuensi yang diharapkan (Fh) separo – separo dan dengan menerapkan rumus;

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Diperoleh $X^2 = 36$. Juga diperoleh derajat kebebasan (b- 1) (k – 1) yaitu (2-1) (2 – 1), atas dasar signifikansi 5% maupun signifikansi 1% adalah signifikan.

Dengan demikian hipotesis nihil yang mengharapkan pengaruh nilai tes formatif terhadap hasil prsetasi belajar/ nilai tes dalam proses tutorial, ditolak. Perbedaan hasil tes formatif dengan tes dalam proses tutorial banyak penyebabnya seperti yang telah dikemukakan di atas.

Kalau kita berbicara masalah prsetasi hasil belajar adalah masalah yang kompleks. Berbagai unsur mempengaruhinya. Unsur – unsur itu seperti yang

telah disebutkan pada pendahuluan. Semua penyebab ketidakberhasilan belajar mahasiswa adalah kembali kepada mahasiswa . Tutor memberi arahan, bimbimbing, bantuan, jika mahasiswa tidak mau berusaha merupakan perbuatan yang sia – sia/ tidak ada artinya.

BAB 1V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Bahwa hasil tes formatif sangat memuaskan, nilai mahasiswa di atas daya serap 75 %.**
- 2. Bahwa prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial kurang memuaskan , karena dari semua responden tidak ada yang mendapatkan nilai di atas 75%.**
- 3. Bahwa tidak ada pengaruhnya nilai formatif/tes formatif terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses tutorial.**

B. Saran - saran

- 1. Sebaiknya mahasiswa mempelajari modul dengan sungguh – sungguh dan memahami isi modul.**
- 2. Hasil tes formatif sebaiknya merupakan hasil pekerjaan mahasiswa, sehingga dapat diketahui dengan sesungguhnya kemampuan mahasiswa.**
- 3. Jawaban hasil tes formatif sebaiknya bukanlah hasil kutipan jawaban yang telah ada di dalam modul.**
- 4. Tutor hendaknya selalu memberi dorongan kepada mahasiswa untuk giat belajar.**
- 5. Agar mempunyai kesempatan membaca modul dengan leluasa, sebaiknya mahasiswa tidak hanya menggantungkan diri pada pemberian pinjaman dari Kakancam, tetapi berusaha dengan memotocopy.**
- 6. Agar yang lain mempunyai kesempatan membaca modul pinjaman dari Kakancam, maka ketua kelompok kecil harus segera mengingatkan kepada pembawa modul untuk segera memberikan kepada mahasiswa lain.**

KEPUSTAKAAN

- Abdurachman, dkk.. 1996. PAT- UT Model – Model Tutorial. Universitas Terbuka . Jakarta.**
- Arikunto, Suharsimi. 1983. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bina Aksara. Jakarta.**
- Depdikbud. 1985. Teknik Evaluasi, Sistem Penilaian Menurut Kurikulum 1984 SMA. Direktorat Dikmenum. Yogyakarta.**
- Depdikbud. 1986. Kurikulum Sekolah Pendidikan Guru, Petunjuk Pelaksanaan PBM. Direktorat Pendidikan Guru Dan Tenaga Teknis . Jakarta.**
- Depdikbud. 1986. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Penilaian. Direktorat Pendidikan Guru Dan Tenaga Teknis, Jakarta.**
- Depdikbud. 1986/1987. Disain Tes Sumatif Paket Belajar SPG Semester Ganjil. P3TK. Jakarta.**
- Depdikbud. 1994. Penjelasan Kurikulum SD Matapelajaran Bahasa Indonesia. P3SD. Jawa Timur.**
- Depdikbud. 1994. Kurikulum Sekolah Menengah Umum Petunjuk Pelaksanaan Penilaian. Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Jakarta.**
- Depdikbud. 1994/1995. Penjelasan Kurikulum SD. P3 SD. Jawa Timur.**
- Depdikbud. 1994/1995. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di SD. Direktorat Pendidikan Dasar. Jakarta.**
- Depdikbud. Universitas Terbuka. 1997. PGSD 04, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial. Universitas Terbuka. Jakarta.**
- Depdikbud. 1997/1998. PGSD 02, Sistem Penyelenggaraan Program D- II PGSD Guru Kelas. Universitas Terbuka . Jakarta.**
- Hadi, Sutrisno. 1983. Metodologi Rearch. Jemars. Bandung.**
- Hadi, Sutrisno. 1987. Statistik 2. Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi Gadjah Mada. Yogyakarta.**
- Hadi , Sutrisno. 1989. Metodologi Rearch II . Andl Offset. Yogyakarta.**
- Ishak. 1997. Merancang Menyusun Alat Evaluasi Subyektif. Ipayung- Bogor.**
- Mulyati, Yeti. 1998. Buku Materi Pokok Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indone-**

- sia di Kelas Tinggi. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nawawi, H. Hadari. 1991. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soepadmo. 1992. Materi Pembinaan Proses Belajar Mengajar. Pengawas Bidang Diknenum. Jawa Timur.
- Supriyadi, dkk.. 1992. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 4. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tarigan, Djago. 1991. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wardhani,Sri. 1991/1992. Pengajaran Matematika Dengan Komputer. Proyek Pengembangan Penataran Guru Matematika . Yogyakarta.
- W. Bachtiar, Harsja. 19986. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum. Depdikbud. Jakarta.
- Winataputra, udin S., Igak Wardhani. 1992. Konsep dan Model Tutorial Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wiryan, Sri Anitah dkk.. 1987. Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Karunika. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yunus, Mohamad. 1997. Perancangan Pelaksanaan,dan Evaluasi Pengajaran Serangkaian Kegiatan Yang Utuh Dan Padu. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Zainul, Asmawi. 1992. Tes dan Pengukuran. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Z. Firdaus, Zulfahnur. 1987. Materi Pokok Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA. Karunika. Jakarta.

LAMPIRAN

morfem lainnya dapat menjadi kata, yaitu kata dasar, misalnya: duduk, ambil, tidur, naik, sudah, pandai, pada, yang, dan sebagainya. Morfem ini termasuk morfem bebas. Morfem dasar yang terikat misalnya: juang, inap, lomba, sandar, netra, temu, kibar, dan sebagainya.

Imbuhan termasuk morfem terikat. Maknanya adalah makna struktural. Fungsinya sebagai pembentuk kata. Kata yang memiliki imbuhan adalah kata berimbuhan. Imbuhan yang menduduki posisi awal kata disebut "awalan" atau "prefiks". Imbuhan yang berposisi di tengah sehingga memenggal morfem dasar disebut "sisipan" atau "infiks". Imbuhan yang menduduki posisi akhir kata adalah "akhiran" atau "sufiks". Dalam pemakaiannya terjadi juga kombinasi imbuhan. Kombinasi tersebut ada yang terpisahkan, dan ada pula yang tak terpisahkan. Yang terpisahkan misalnya me-kan, me-i, di-kan, di-i, per-kan, per-i, dan sebagainya. Yang tak terpisahkan disebut "konfiks", "simulfiks", atau "anibifiks"; misalnya: pe-an, ke-an, per-an.

Istilah imbuhan dibedakan dengan klitik dan partikel. Klitik ada yang bersifat bebas dan ada pula yang terikat. Yang bersifat bebas yaitu klitik belakang atau enklitik. Klitik yang terikat yaitu klitik depan atau proklitik. Dalam hal ini mesti dibedakan "nya" sebagai klitik dengan -nya sebagai akhiran, fungsi partikel sama dengan fungsi imbuhan. Perbedaannya terletak dalam segi makna dan kebebasannya.

Tes Formatif 1

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan petunjuk!

- A) bila hanya (1) dan (2) yang benar
- B) bila hanya (1) dan (3) yang benar
- C) bila hanya (2) dan (3) yang benar
- D) bila (1), (2) dan (3) benar.

1. Salah satu unsur kata berimbuhan di antaranya

- (1) afiks
- (2) klitik
- (3) morfem dasar

2. Sifat imbuhan bahasa Indonesia di antaranya

- (1) leksis
- (2) terikat
- (3) gramatis

3. Morfem dasar yang bersifat terikat misalnya terdapat pada kata
 - (1) bertemu
 - (2) sandaran
 - (3) perjuangan
4. Kata berimbuhan yang bermorfem dasar tua misalnya
 - (1) ketua
 - (2) tertua
 - (3) tua-tua
5. Kata berimbuhan yang berawalan ter- misalnya
 - (1) terima
 - (2) terasa
 - (3) terawat.
6. Kata berimbuhan yang bersisipan misalnya
 - (1) selebaran
 - (2) bergelembung
 - (3) memperbaharui
7. Unsur langsung kata berkemauan adalah
 - (1) ber-
 - (2) mau
 - (3) kemauan
8. Unsur langsung kata pemeriksaan adalah
 - (1) pe-an
 - (2) periksa
 - (3) pemeriksa
9. Kata berimbuhan yang berpartikel misalnya
 - (1) setuju^{kah}
 - (2) belajar^{lah}
 - (3) bagaimanapun
10. Kata-kata bergaris di bawah ini yang berakhiran -nya terdapat pada kalimat
 - (1) Anak itu dibawanya berkeliling kota.
 - (2) Mereka tidak setuju atas dinaikkannya anak itu.
 - (3) Berakhirnya Perang Diponegoro terjadi pada tahun 1830.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat pada akhir modul ini, hitunglah jawaban Anda yang benar. Untuk mengetahui hasil belajar Anda, gunakanlah rumus berikut ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan Anda} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang.

Bila hasil belajar Anda 80% atau lebih, lanjutkan kegiatan belajar Anda pada subpokok Bahasan Afiksasi. Bagus!. Tetapi bila hasil belajar Anda kurang dari 80%, sebaiknya Anda mengulangi Subpokok Bahasan morfem dan kata, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda ketahui.

bisa menandai lebih dari satu jenis kata. Sehubungan dengan itu, pembagian jenis kata juga melibatkan segi maknanya.

Struktur makna kata berimbuhan ditentukan oleh makna imbuhan dengan unsur atau satuan dasarnya. Dalam hal ini terjadi peristiwa penurunan makna morfem dasar atau satuan dasar kepada makna kata berimbuhan itu. Penurunan makna ini ada yang langsung dari morfem dasarnya, dan ada pula yang melalui makna satuan dasarnya.

Tes Formatif 2

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat!

1. Bentuk awalan me- pada kata *mengedrop*, menurut proses morfofonogisnya disebabkan oleh.....
 - A. kluster morfem dasar
 - B. fonem awal morfem dasar
 - C. jumlah suku morfem dasar
 - D. sifat keasingan morfem dasar.
2. Dengan morfem dasar (terap) bentuk kata berimbuhan yang tepat menurut kaidah morfofonologi bahasa Indonesia adalah.....
 - A. menerapkan
 - B. mentrapkan
 - C. menterapkan
 - D. mengetrapkan.
3. Di antara kata-kata di bawah ini yang sesuai dengan kaidah morfofonologi adalah.....
 - A. nonton
 - B. tepercik
 - C. mengkaji
 - D. ilmiawan.
4. Menurut kaidah morfonologi, perbedaan kata mengarungi pada mengarungi lautan dengan mengarungi beras terletak pada perbedaan.....
 - A. morfem dasar
 - B. bentuk awalan
 - C. fungsi akhiran
 - D. makna keseluruhan.

5. Sesuai dengan fungsi imbuhan bahasa Indonesia, pemakaian awalan ke- yang menyimpang terdapat pada kata.....
- A. ketemu
 - B. kehendak
 - C. kesekian
 - D. keberapa.
6. Sesuai dengan fungsi akhiran -an, pemakaian yang tepat dari kata-kata bergaris di bawah ini terdapat pada kalimat.....
- A. Kami berbicara sungguhan.
 - B. Dia sudah tidak punya kerjaan.
 - C. anak ingusan jangan dekat-dekat ke sini.
 - D. Masih bagusan rumahmu daripada rumahku ini.
7. Sesuai dengan fungsi awalan pe-, kata pemalas tepatnya digunakan pada kalimat.....
- A. Dia agak pemalas
 - B. Dia bukan pemalas
 - C. Dia sangat pemalas
 - D. Dia lebih pemalas lagi.
8. Makna struktural kata pelajar diturunkan dari.....
- A. ajar
 - B. ajaran
 - C. belajar
 - D. pelajaran.
9. Kata yang makna strukturalnya diturunkan dari makan ditemukan adalah.....
- A. temuan
 - B. bertemu
 - C. penemuan
 - D. pertemuan.
10. Di antara kata-kata bergaris di bawah ini yang strukturnya tepat terdapat pada kalimat.....
- A. Dia langganan koran yang setia
 - B. Sebaiknya Anda mengenyampingkan hal itu
 - C. Katanya, dia akan istirahat dahulu sebentar.
 - D. Kami akan berusaha untuk meneliti kejelasan berita itu.

Cocokkan jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat pada akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian hitung pula hasil belajar Anda dengan rumus berikut.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan Sub Pokok Bahasan Perulangan. Bagus!. Tetapi jika kurang dari 80% sebaiknya Anda mengulangi materi tentang Sub Pokok Bahasan Afiksasi bagian yang belum anda kuasai.

Menurut pemakaiannya dalam kalimat, tidak setiap makna perulangan harus dinyatakan dalam bentuk ulangnya. Untuk menggunakan kata ulang dalam kalimat, diperlukan adanya pemahaman tentang struktur kata ulang. Struktur kata ulang ditentukan oleh segi bentuknya, fungsinya, dan makna perulangannya.

Tes Formatif 3

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat!

1. Menurut struktur morfologisnya, dalam kata ulang sedikit-tidaknya terdapat perulangan
 - A. imbuhan
 - B. kata dasar
 - C. morfem dasar
 - D. unsur langsung.
2. Unsur ulang kata *keinggris-inggrisan* adalah
 - A. ke-an
 - B. inggris
 - C. inggrisan
 - D. keinggrisan.
3. Proses morfologis kata *membapak-bapakkan* pada kalimat "Dia membapak-bapakkan orang tua itu sebagai pengganti ayahnya" adalah
 - A. bapak - membapak - membapakkan - membapak-bapakkan
 - B. bapak - bapakkan - membapakkan - membapak-bapakkan
 - C. bapak - membapak - membapak-bapak - membapak-bapakkan
 - D. bapak - bapak-bapak - bapak-bapakkan - membapak-bapakkan.
4. Menurut proses morfologisnya, unsur dasar yang menjadi unsur langsung kata *membesar-besarkan* adalah
 - A. besar
 - B. membesar
 - C. besarkan
 - D. membesarkan.

5. Menurut perulangan unsur dasarnya, yang termasuk bentuk kata ulang berimbuan misalnya
 - A. pohon-pohonan, tumbuh-tumbuhan, tanam-tanaman
 - B. turun-temurun, selebar-lebarnya, pohon-pohonan
 - C. berpukul-pukulan, tumbuh-tumbuhan, turun-temurun
 - D. selebar-lebarnya, tanam-tanaman, berpukul-pukulan.
6. Menurut perulangan unsur dasarnya, yang termasuk bentuk kata ulang berubah bunyi misalnya
 - A. serta-merta, beramah-tamah, dedaunan
 - B. putra-putri, serta-merta, gilang-gemilang
 - C. gilang-gemilang, dedaunan, berlalu-lintas
 - D. berlalu-lintas, beramah-tamah, putra-putri.
7. Makna kata ulang yang berintensitas kuantitatif dan kualitatif misalnya
 - A. sesama, tanam-tanaman, rumah-rumahan
 - B. bolak-balik, gunung-gemunung, sesama
 - C. rumah-rumahan, sayur-mayur, bolak-balik
 - D. saur-mayur, gunung-gemunung, tanam-tanaman.
8. Kata ulang yang bermakna resiprokal misalnya
 - A. berlari-larian, bersurat-suratan, bermalas-malasan
 - B. bersurat-suratan, bertabrak-tabrakan, berkejar-kejaran
 - C. berjingkrak-jingkrakan, berkejar-kejaran, berlari-larian
 - D. bermalas-malasan, berjingkrak-jingkrakan, bertabrak-tabrakan.
9. Pemakaian kata *guru-guru* yang tepat, misalnya, terdapat pada kalimat
 - A. Kami guru-guru sekolah dasar
 - B. Guru-guru di sini rajin-rajin
 - C. Mereka bertanya kepada guru-guru itu
 - D. Banyak guru-guru yang menjadi anggota koperasi.
10. Pemakaian kata ulang yang tepat, misalnya, terdapat pada kalimat
 - A. Peristiwa itu sesungguhnya *kait-mengkait*
 - B. Di pasar dijual berbagai macam *buah-buahan*
 - C. Mereka agak *kemalu-maluan* ketika datang di sini.
 - D. Sebaiknya Anda *bertanya-tanya* dahulu sebelum pergi.

Setelah Anda selesai mengerjakan soal di atas, cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang ada di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Sub-Pokok Bahasan Perulangan.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan kegiatan belajar Anda pada sub pokok bahasan pemajemukan. Bagus! Bila kurang dari 80%, sebaiknya Anda mengulangi kegiatan belajar tentang Sub Pokok Bahasan Perulangan, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai

Tes Formatif 4

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

- A) bila hanya (1) dan (2) yang benar
- B) bila hanya (1) dan (3) yang benar
- C) bila hanya (2) dan (3) yang benar
- D) bila (1), (2) dan (3) benar.

1. Menurut struktur morfologisnya, kata majemuk dinyatakan sebagai
 - (1) frase idiomatik.
 - (2) satuan morfologis
 - (3) kata polimorfemik.
2. Salah satu unsur morfologis kata tua renta adalah
 - (1) morfem bebas
 - (2) morfem ulang
 - (3) morfem terikat.
3. Salah satu unsur langsung kata kewargaan negara adalah
 - (1) morfem dasar
 - (2) unsur monomorfemik
 - (3) unsur polimorfemik.
4. Salah satu unsur langsung kata ketidakcocokan adalah
 - (1) ke -an
 - (2) cocok
 - (3) tidak -cocok.
5. Yang termasuk kata majemuk bertingkat misalnya
 - (1) daripada
 - (2) bumi putra
 - (3) syahbandar.
6. Kata majemuk yang tergolong jenis kata benda misalnya
 - (1) lomba renang
 - (2) lomba berenang
 - (3) perlombaan renang.

7. Kata majemuk yang berkonstruksi eksosentrik misalnya
 - (1) jual beli
 - (2) terima kasih
 - (3) tanggung jawab.
8. Penulisan kata majemuk yang sesuai dengan pedoman EYD misalnya
 - (1) anak-istri
 - (2) belajar-mengajar
 - (3) menyebar-luaskan.

Setelah Anda selesai mengerjakan soal di atas, cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang ada di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Sub Pokok Bahasan Pemajemukan.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{8} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai

90% - 100% = baik sekali
80% - 89% = baik
70% - 79% = cukup
< 70% = kurang.

Jika Anda mencapai tingkat 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan mengikuti Modul selanjutnya, Bagus! Tetapi jika kurang dari 80% sebaiknya Anda mengulangi materi tentang Sub Pokok Bahasan Pemajemukan, terutama pada bagian yang belum Anda kuasa.

Nama :

Petunjuk:

1. Kerjakan soal di bawah ini !
 2. Tuliskan nama Saudara !
 3. Pilihlah A.Jika 1 , 2, dan 3 benar
B.Jika 1 dan 3 benar
C.Jika 2 dan 3 benar
D.Jika 3 saja benar
1. Dalam bahasa Indonesia ada istilah satuan morfologis, satuan ini terdiri:
 1. Fonem
 2. Morfem
 3. Kata
 2. Unsur gramatis terkecil dari kata menjahitkan dan membelikan, adalah...
 1. jahit
 2. beli
 3. me – kan
 3. Deretan di bawah ini yang termasuk morfem adalah:
 1. me – , ber - , di
 2. murah, pergi, meja
 3. mahal, luas, tinggi
 4. Kata putih mendasari kata putihkan , memutihkan, diputihkan, istilah yang tepat untuk kata putih tersebut adalah....
 1. morfem
 2. morfem tambahan
 3. morfem dasar
 5. Me – kan pada kata memutihkan adalah sebuah imbuhan. Bila dikaitkan dengan makna, me-kan bermakna...
 1. leksis
 2. struktural
 3. gramatikal

6. Berdasarkan unsur – unsurnya morfem dasar dan imbuhan bersifat...

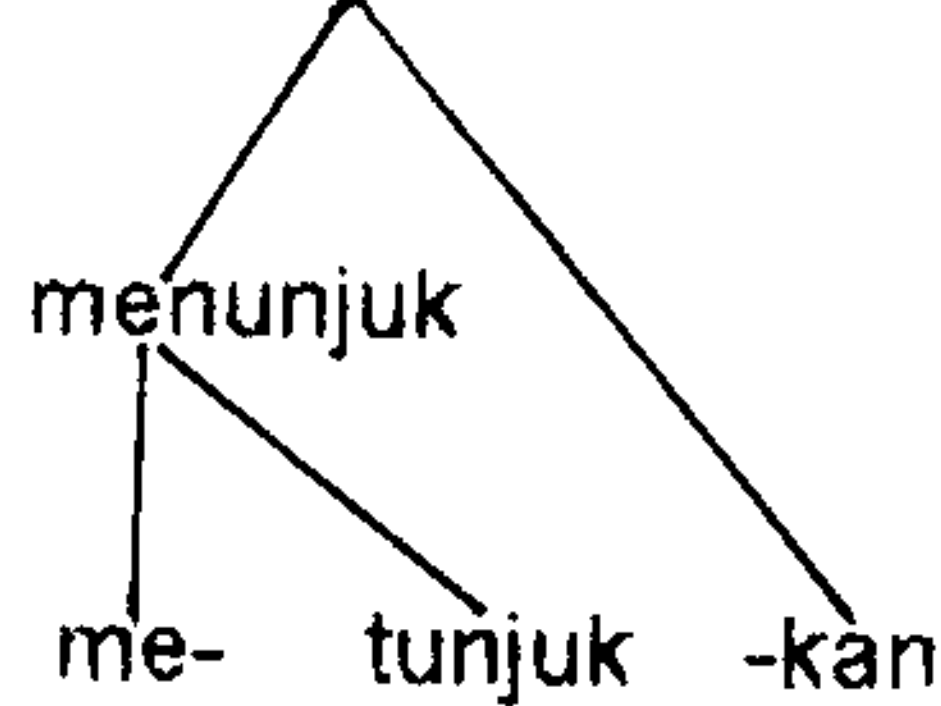
1. tidak mutlak
2. berubah – ubah
3. tetap

7. Baik imbuhan maupun morfem dasar yang mempunyai hubungan langsung dengan satuan di atasnya, disebut...

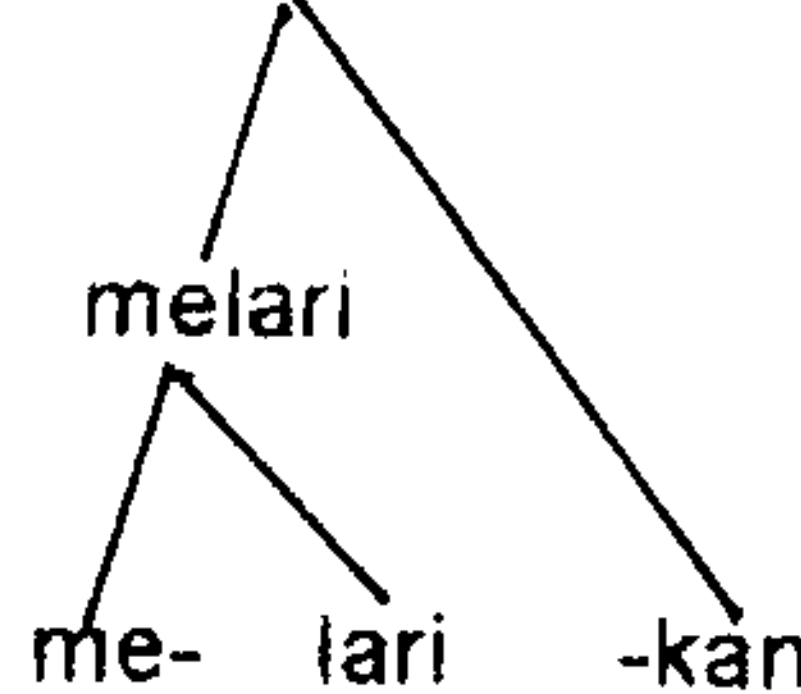
1. kata
2. kata jadian
3. unsur langsung

8. Manakah dari diagram di bawah ini yang dapat diterima ?

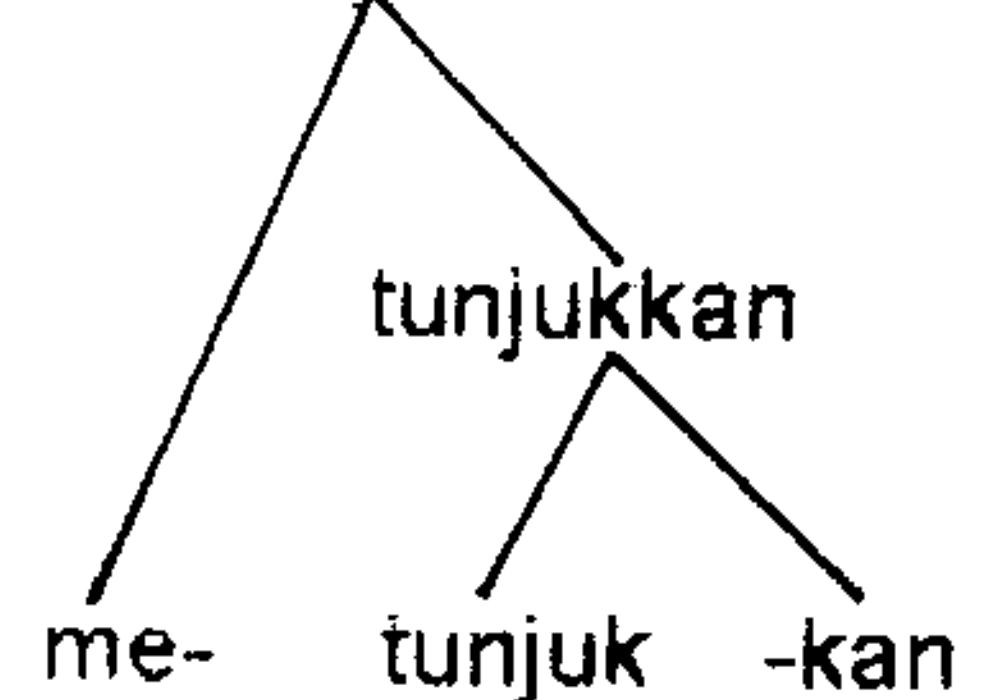
1. menunjukkan



2. melarikan



3. menunjukkan



9. Deretan di bawah ini yang berkedudukan lebih longgar adalah...

1. -an , -l , - kan
2. me-kan, di-kan, per-an
3. lah , kah , pun

10. Pensilku berwarna merah. Ku pada pensilku disebut...

1. proklitik
2. enklitik
3. klitik

11. Unsur langsung kata berkesudahan adalah...

1. ber-
2. sudah
3. kesudahan

12. Kata berimbuhan yang berpartikel adalah...

1. meskipun
2. bagaimanapun
3. pergilah

13. Struktur kata berimbuhan dapat diuraikan berdasarkan...

1. struktur bentuk
2. struktur makna
3. struktur fungsi

14. Struktur morfologis kata berimbuhan dipengaruhi oleh..

1. struktur morfem
2. struktur kata
3. struktur fonologisnya

15. Yang termasuk alomorf dari me- adalah...

1. me –
2. men- , mem-
3. meng- , meny-

16. Dari deretan di bawah ini yang benar adalah...

1. mempraktekan
2. mentraktor
3. mengkristal

17. Imbuhan yang berfungsi pembentuk kata sifat adalah...

1. ter-
2. -i
3. -ah

18. Yang termasuk kata tugas adalah...

1. setelah, sesudah
2. setiap, sewaktu
3. sebenarnya, sesungguhnya

19. Kata kekuatan merupakan unsur kata berkekuatan, maka kekuatan termasuk...

1. benda
2. kata benda
3. jenis benda

20. Dia suruh orang itu.

Saya tidak melaksanakan suruhan orang itu.

Kata suruhan di atas sama ...

1. maknanya

2. jenisnya

3. bentuknya

21. Kata bergaris bawah yang bermakna struktural adalah...

1. Dia anak rajin

2. Anak- anak pergi ke pantai.

3. Dia menyayangi anak -- anak.

22. Bentuk yang benar di bawah ini adalah..

1. ber- (lari) -2

2. berlari -2

3. berlari- lari --(2)

23. Unsur dasar dari bentuk ulang tanam- tanaman adalah..

1. tanam-tanam

2. tanam

3. tananam

24. Dari deretan di bawah ini yang termasuk kata ulang sebagian adalah....

1. bernari- lari

2. tali- temali

3. segala- galanya

25. Pemakaian kata guru- guru yang tepat adalah..

1. Kami guru – guru sekolah dasar.

2. Guru- guru di sini rajin- rajin.

3. Mereka bertanya kepada guru- guru itu.

26. Kelompok kata yang bergaris bawah dalam kalimat di bawah ini yang termasuk frase adalah...

1. Dia menjadi tangan kanan Pak Lurah.

2. Orang tua Amat menyeberang jalan.

3. Dia naik kereta kerajaan.

27. Satuan bahasa yang bergaris bawah dalam kalimat di bawah ini yang termasuk kata majemuk adalah ...

1. Kumis kucing itu dicukur adik
2. Ibu membuat mata sapi untuk makan siang.
3. Dia masih mempunyai orang tua.

28. Kata majemuk di bawah ini yang unsur-unsurnya termasuk morfem bebas adalah...

1. rumah sakit, sapu tangan
2. tua bangka, gedung juang
3. suami istri, tidak adil

29. Kata majemuk yang unsur dasarnya mempunyai distribusi yang sama dengan kata majemuk itu sendiri disebut ...

1. kata majemuk bertingkat
2. kata majemuk setara
3. kata majemuk endosentris

30. Salah satu unsur langsung kata ketidakcocokan adalah...

1. ke- an
2. cocok
3. tidak cocok